

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERILAKU
PETANI DALAM USAHATANI PADI DI DESA SUMBER KULON
KECAMATAN JATITUJUH KABUPATEN MAJALENGKA**

***(The Influence of Social Economic Factors on Farmer' Behavior of
Rice Farming in the Sumber Kulon Vilange, District of Jatitujuh ,
Majalengka Regency)***

M . Nasirudin., W. Sumekar dan T. Dalmyatun

*Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian
Universitas Diponegoro, Kampus Tembalang – Semarang 50275
Email : nasirkucai14@gmail.com*

ABSTRAK

Perilaku petani menandakan seseorang sudah mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam kegiatan usahatani padi. tujuan penelitian ini adalah pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap perilaku petani dalam usahatani padi. Penelitian ini dilaksanakan pada 21 September – 10 November 2019 di Desa Sumber Kulon Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan jumlah responden 240 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier ganda. Kegiatan patani dalam usahatani padi dimulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit padi, persemaian benih padi, penanaman, pemeliharaan, panan dan pasca panen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap perilaku petani dalam tingkat signifikasi 0,05 dengan sebesar 0,006, variabel Pendidikan sebesar 0,094, variabel pengalaman sebesar 0,552, variabel motivasi sebesar 0,034, variabel penerimaan sebesar 0,096, variabel media informasi sebesar 0,000 dan varaibel penyuluhan pertanian sebesar 0,010. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi petani dalam faktor sosial sebesar 27% terhadap perilaku petani dikarenakan petani hanya bergantung pada kegiatan usahatani padi. Alasan untuk memilih tetap menjalankan kegiatan ini antara lain sebagai usaha turun-menurut dari keluarga.

Kata Kunci : Padi, Motivasi, Penerimaan, Media, Faktor sosial, Perilaku petani.

ABSTRACT

farmers' behavior indicates someone already knows good knowledge, attitude and skills in rice farming activities. the purpose of this study is the influence of socio-economic factors on the behavior of farmers in rice

farming. This research was conducted on 21 September - 10 November 2019 in Sumber Kulon Village, Jatitujuh District, Majalengka Regency, West Java. The method used in this study is a survey with 240 respondents. Data collection techniques using questionnaires and interviews, while data analysis techniques using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. Patani activities in rice farming are started from land preparation, selection of rice seeds, rice seedbed, planting, maintenance, food and post-harvest. The results showed that the influence of socio-economic factors on farmer's behavior in the level of significance was 0.05 with 0.006, Educational variable was 0.094, experience variable was 0.552, motivation variable was 0.034, acceptance variable was 0.096, media information variable was 0,000 and agricultural extension variables were of 0.010. This can be seen from the contribution of farmers in social factors by 27% of the behavior of farmers because farmers only depend on rice farming activities. The reasons for choosing to keep doing this activity are, among other things, a family business.

Keywords: Rice, Motivation, Acceptance, Media, Social factors, Farmer's behavior.

PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Saragih,2001).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2011-2015) dari 27 kabupaten di Jawa Barat yang menjadi daerah penghasil padi sawah tinggi salah satunya Majalengka merupakan penghasil padi sebesar 602.799 ton pada tahun 2015. Dimana produksi Kabupaten Majalengka dalam penghasil padi masih jauh dengan Kabupaten Indramayu yang mencapai 1.223.785 ton. Rendahnya produktivitas disebabkan petani di Kabupaten Majalengka masih menggunakan bibit dari hasil panen padi dan Desa Sumber Kulon Kecamatan Jatitujuh adalah desa yang berpotensi dalam pengembangan usahatani padi.

Badan Pusat Statistik Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka (2018) menyatakan luas lahan sawah di Kecamatan Jatitujuh mencapai 5.680 Ha dengan produksi padi mencapai 39.480 ton dengan rata-rata

55,68 kwital per hektar. Rendahnya produksi padi disebabkan oleh faktor iklim karena padi yang rentang terhadap serangan penyakit dan desa sumber kulon. masih menggantungkan pengairan untuk pertaniannya dari air hujan. Dimana kondisi usahatani pada desa sumber kulon masih kurang baik sehingga di perlu melihat dari perilaku petani.

Perilaku petani dalam pengetahuan di bidang petani seberapa jauh petani dalam mengerti tentang pertanian. Kemudian sikap terhadap pembelajaran petani merupakan wujud penilaian petani terhadap sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pertanian dan keterampilan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki petani dalam menjalankan kegiatan pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan faktor-faktor sosial ekonomi yaitu petani padi. 2). Menganalisis perilaku petani dalam usahatani padi di daerah penelitian. 3). Menganalisis pengaruh faktor-faktor ekonomi sosial terhadap perilaku petani dalam usahatani padi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empiris yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran (Fatoni, 2006).

Penelitian dilaksanakan pada 21 Oktober – 10 November 2019 pada gabungan kelompok tani sumber tani di Desa Sumber Kulon. Penentuan wilayah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan beberapa kriteria tertentu, yaitu untuk lokasi pada desa dengan dataran rendah serta memiliki jumlah petani terbanyak di Kecamatan Jatitujuh.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan faktor sosial ekonomi terhadap perilaku petani dalam usahatani padi di Desa Sumber Kulon Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random Sampling*, dimana perilaku petani yang menjadi sampel di

dalam penelitian ini adalah gabungan kelompok tani. Jumlah petani dalam Gapoktan sumber tani di desa Sumber Kulon yaitu sebanyak 595 petani. Maka untuk menentukan sampel dari populasi tersebut dalam besar kecilnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan Slovin (Sugiyono, 2009) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{595}{1+595(0,05)^2}$$

$$n = \frac{595}{2,48}$$

$$N = 239,91$$

Teknik pengambilan sampel yang menggunakan *Simple Random Sampling* dengan alokasi proporsional untuk setiap kelompok tani Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelompok tani dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dengan skala likert untuk kemudian digolongkan pada kriteria penilaian responden.

Data yang diperoleh di lapangan diolah secara tabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan memaparkan hasil yang didapat dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga diperoleh hasil yang lengkap dan terperinci. Pengolahan data untuk tujuan mengukur pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap perilaku petani dalam usahatani padi digunakan pengukuran dengan menggunakan metode skor. Pemberian skor untuk setiap item indikator, dengan skor 1 sampai 5, dan dapat dilihat dengan menggunakan pembagian interval kelas. Menggunakan rumus Nasution dan Barizi dalam Rambe dan Honorita (2011), maka dapat ditentukan interval kelas untuk masing-masing indikator, dengan ketentuan :

1. NR = NST – NSR
2. PI = NR : JIK

Keterangan :

1. NR = Nilai Range
2. NST = Nilai Skor Tertinggi
3. NSR = Nilai Skor Terendah
4. PI = Panjang Interval
5. JIK = Jumlah Interval Kelas

Analisis data untuk tujuan menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap produksi menggunakan regresi linier berganda. Setelah data memenuhi asumsi klasik maka data selanjutnya dianalisis menggunakan model regresi linier berganda. Penghitungan menggunakan rumus regresi linear berganda yaitu (Ghozali, 2011) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku petani (Rp/MT)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Data yang diperoleh diuji menggunakan model Kolmogorov-smirnov dilanjutkan dengan uji asumsi klasik multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika data normal terpenuhi maka analisis data menggunakan regresi linier berganda, jika sebaliknya atau tidak normal maka menggunakan analisis korelasi spearman (Ghozali, 2011).

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen dengan dependen secara serempak. Hipotesis statistik yang akan diambil adalah sebagai berikut

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

H_0 = Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 = Ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk minimal satu variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} \leq 0,05$.

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} > 0,05$.

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dan dependen secara parsial. Hipotesis statistik yang diambil adalah sebagai berikut

$H_0 : b_1 = 0; b_2 = 0; b_3 = 0; b_4 = 0; b_5 = 0$

$H_1 : b_1 \neq 0; b_2 \neq 0; b_3 \neq 0; b_4 \neq 0; b_5 \neq 0$

H_0 = Tidak ada pengaruh variabel independen ke 1 terhadap variabel dependen.

H_1 = Ada pengaruh variabel independen ke 1 terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $sig_{hit} \leq 0,05$.

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $sig_{hit} > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden penelitian ini adalah petani yang bergabung dengan kelompok tani. Identitas responden ditentukan berdasarkan umur petani yang produktif.

Table 1. jumlah penduduk desa sumber kulon berdasarkan kelompok umur

Kelompok Umur	Jumlah Jiwa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
< 9 tahun	235	257	492
11-29 tahun	518	473	991
30 - 49 tahun	532	579	1111
50 - 69 tahun	310	339	649
> 70 tahun	46	71	117
Jumlah	1641	1719	3360

Sumber Analisi Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa penduduk pada umur produktif 15-60 tahun sebanyak 2.390 orang. Penduduk laki-laki pada umur produktif yaitu sebanyak 1.176 orang, sedangkan untuk penduduk perempuan pada umur produktif yaitu sebanyak 1.214 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa sumber kulon berada di tingkat yang

baik dalam pekerjaan sebagai karyawan, pedagang dan buruh dalam melaksanakan kegiatan, sehingga masyarakat memiliki potensi yang baik dalam menjalankan segala kegiatan menurut pendapat Wibowo (2002) yang menyatakan bahwa usia produktif manusia berada pada kisaran umur 14 - 55 tahun

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi

Hasil penelitian Faktor sosial ekonomi internal pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan umur, Pendidikan, pengalaman, motivasi dan penerimaan

Variabel	Pengukuran	Jumlah Responden	Persentase
		--jiwa--	--%--
Umur	29 – 37	9	3,8
	38 – 52	163	67,9
	53 – 67	68	28,3
Total		240	100
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0
	1- 6	174	72,5
	7-9	52	21,7
	10-12	11	4,6
	>12	3	1,3
Total		240	100
Pengalaman	< 10	14	5,8
	11 – 20	111	46,3
	> 21	115	47,9
Total		240	100
Motivasi	Aktualisas	0	0
	harga diri	0	6
	Sosial	120	50
	rasa aman	120	50
	Fisiologis	0	0
Total		240	100
Penerimaan	Rp.100.000- RP.5.000.000	16	6,7
	Rp5.100.000- RP.10.000.000	70	29,2
	Rp10.100.000- RP.20.000.000	75	31,3
	Rp20.100.000- RP.30.000.000	32	13,3
	>Rp30.100.000	47	19,6
Total		240	100

Sumber Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa petani berada di titik umur yang produktif yang menunjukkan bahwa 234 petani berumur pada 29-62 tahun, sedangkan di atas 64 tahun sebesar 6 orang. Dimana umur produktif dianggap sebagai bagian petani yang ikut aktif dalam kegiatan yang diadakan kelompok tani serta mampu melaksanakan kegiatan usahatannya. Dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 disebutkan bahwa tenaga kerja yang produktif tingkat umurnya 15-64 tahun. Menurut pendapat BAP'PENAS (2013) menyatakan bahwa jumlah penduduk yang usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan jumlah non produktif (<15 dan >64 tahun).

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan petani berada pada tingkat 1-6 tahun. Tingkat pendidikan diatas yang berdampak kepada pengetahuan petani dalam menerima suatu informasi dan inovasi dalam pengolahan usahatani padi sebagai pekerjaan utama yang ada di desa sumber kulon. Rendah suatu pendidikan petani disebabkan orang zaman dulu keterbatasan biaya dalam menempuh dunia Pendidikan. Menurut pendapat Dimiyanti dan Majiono (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan predaktor yang kuat dan konsisten terhadap sikap, nilai, perilaku seseorang untuk masa depannya.

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa petani sudah berpengalaman dalam menjalankan kegiatan usahatani padi dengan katagori melebihi 10 tahun. Dimana petani dikatakan berpengalaman ketika petani mampu memecahkan suatu permasalahan dalam menghadapi usahatannya ataupun dalam kegiatan kelompok tani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Dimana petani di Desa Sumber Kulon berkatagori berpengalaman dikarenakan >10 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (2001) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurung waktu yang tidak ditentukan.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa Kebutuhan Motivasi petani terhadap usahatani padi dengan sebagai kebutuhan sosial

persentase (50%). Motivasi petani sebagai kebutuhan fisiologis/dasar yaitu petani menjalankan kegiatan budidaya usahatani padi sebagai turunan menurut dan sebagai pekerjaan utama serta untuk mencapai kepuasan hidup dalam memenuhi pangan dalam keluarganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Winardi (2001) yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang manusia yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa penerimaan petani dengan persentase 31,3%. Hasil penerimaan dari usahatani sebagian digunakan untuk konsumsi rumah tangga serta sebagian di jual kepada tengkulak. Dalam kebutuhan rumah tangga sebagai pangan sudah terbilang tercukupi dan kebutuhan petani sebagai sandang terbilang beberapa petani sudah memenuhi dalam kebutuhan keluarganya sesuai dengan penerimaan hasil panen. Penerimaan petani paling sedikit dengan luas lahan yang dimiliki petani sebesar Rp.2.850.000 permusim dan penerimaan tertinggi dari hasil kegiatan usahatani sebesar Rp176.700,000 permusim. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa konsep penerimaan, biaya dan pendapatan sangat erat kaitanya dengan penampilan usahatani.

Hasil penelitian Faktor sosial ekonomi eksternal pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan media informasi dan penyuluhan pertanian.

Variabel	Pengukuran	Jumlah Responden	Persentase
		--jiwa--	--%--
Media Informasi	Sangat jarang	0	0
	Jarang	0	0
	Cukup	110	45,8
	Baik	130	54,2
	Sangat baik	0	0
Total		240	100
Penyuluhan Pertanian	Sangat jarang	0	0
	Jarang	11	4,5
	Cukup	37	15,5
	Sering	162	67,5
	Sangat sering	30	12,5
Total		240	100

Sumber Analisis Data Primer 2019

Bersarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa petani dalam memanfaatkan media informasi tergolong baik dengan persentase (54,2%). Dimana petani memanfaatkan media elektronik maupun media cetak sebagai informasi dalam menjalankan usahatani padi. Petani yang mampu mendapatkan suatu informasi setiap hari dikatakan petani tergolong sangat baik sedangkan petani yang mendapatakan informasi sebanyak 2 hari dalam sekali dikatakan petani tergolong baik dan petani dalam mendapatkan informasi 3 hari dalam sekali tergolong cukup. Hal ini sesuai dengan Isbandi (2008) yang menyatakan bahwa media informasi merupakan suatu alat atau wadah pengantar dari suatu pihak untuk disampaikan kepada pihak lain

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian Sebagian besar responden tergolong sering dengan persentase (67,5%). Dalam hasil penelitian menunjukkan penyuluhan pertanian dengan tergolong sering dikarena petani aktif dengan kegiatan yang diadakan oleh penyuluh di Desa Sumber Kulon. pertemuan penyuluhan dengan petani dilakukan secara rutin dengan jangka waktu 2 bulan sekali. Selain dari pertemuan rutin dengan penyuluh pertanian ketika petani mendapatakan suatu permasalahan di lapangan petani dapat melaporkan kepada penyuluh dengan jangka waktu 2-3 hari penyuluh akan datang untuk melihat suatu kondisi permasalahan dan memberikan solusi atas permasalahan. Menurut pendapat Najib dan Rahwita (2010) Pelaksanaan penyuluhan yang diadakan penyuluh 2 kali dalam satu bulan dirasakan petani sudah sangat optimal Dalam membimbing, petani merasa penyuluh cukup dalam memberikan pendapat/gagasan mengenai permasalahan.

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Petani

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Ganda

No	Variable bebas	Betta	Thitung	Sig.
1	Umur (X ₁)	2.456	2.791	0.006
2	Pendidikan (X ₂)	4.192	1.680	0.094
3	Pengetahuan (X ₃)	0.793	0.596	0.552
4	Motivasi (X ₄)	2.543	2.127	0.034
5	Penerimaan (X ₅)	2.516	1.674	0.096

6	Media informasi (X ₆)	3.464	3.745	0.000
7	Penyuluhan pertanian (X ₇)	1.799	2.604	0.010
Variabel terikat		:Perilaku petani		
Konstanta		: 159.509		
R square (R ²)		: 0,278		
F hitung		: 14,141		
Sig		: 0,200		

Keterangan: *) Sig. pada α 5%

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 4. pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap perilaku petani dalam usahatani padi di Desa Sumber Kulon Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka sebagai berikut: Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,278 atau 27,8%, artinya pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap perilaku petani dalam usahatani padi sebesar 27,8% sedangkan sisanya sebesar 72,2% perilaku petani dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 14.144 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} 14.141 yang lebih besar dari F_{tabel} 2.05 dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) menunjukkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel umur, pendidikan, pengalaman, motivasi, penerimaan, media informasi dan penyuluhan pertanian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku petani dalam usahatani sehingga model regresi bisa dipakai untuk memprediksi pengaruh ke tujuh variabel yang telah dikemukakan diatas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadono (2008) yang menyatakan bahwa Perilaku yang positif menandakan bahwa seseorang sudah mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam melaksanakan kegiatan pertanian.

a. Umur petani

Hasil analisis uji secara parsial umur berpengaruh terhadap perilaku petani. Petani yang produktif mampu menjalankan kegiatan usahatani. Adapun pengaruh umur terhadap perilaku yaitu petani secara aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani seperti pelatihan dalam budidaya usahatani padi dan berinteraksi dengan petani dalam perencanaan

kegiatan usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Hasyim (2006) yang menyatakan bahwa umur petani sangat mempengaruhi pengetahuan fisik dan merespon terhadap hal-hal yang baru dalam menjalankan usahatani.

b. Pendidikan petani

Hasil analisis uji secara parsial Pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku petani. Tingkat pendidikan petani berada di tingkat 1-6 tahun (SD) mengakibatkan lemahnya dalam menerima suatu informasi dalam pengetahuan usahatani. Faktor yang berdampak pada perilaku petani yaitu keputusan pemilihan bibit yang rata-rata menggunakan bibit lokal dari hasil panen sebelumnya yang belum tentu memenuhi syarat dan jaminan dari pemerintah. Menurut pendapat Dimiyanti dan Majiono (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan predator yang kuat dan konsisten terhadap sikap, nilai, perilaku seseorang untuk masa depannya.

c. Pengalaman bertani

Hasil analisis uji parsial pengalaman tidak berpengaruh terhadap perilaku petani. Petani dalam pengalaman menjalankan kegiatan usahatani sudah melebihi 10 tahun dimana angka tersebut dinyatakan petani sudah berpengalaman. Ketika petani yang berpengalaman mereka dapat menghadapi permasalahan usahatani dalam mengatasi serangan hama dan penyakit, keterampilan dalam penggunaan alat pertanian dan perilaku dalam penggunaan pestisida dengan dosis yang dianjurkan oleh penyuluh. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusuma (2006) yang menyatakan bahwa Petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluh daripada petani pemula, hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan.

d. Motivasi petani

Hasil analisis uji parsial motivasi berpengaruh terhadap perilaku petani. Motivasi yang dirasakan oleh petani terhadap perilaku dari kebutuhan dasar/fisiologis petani dengan sikap memilih usahatani untuk menjadikan suatu motivasi dalam kebutuhan sehari-hari, kebutuhan rasa aman petani didapatkan sumber pengetahuan dari pengalaman petani yang sudah menjalankan bertahun-tahun serta petani dengan motivasi kebutuhan sosial

petani akan mendapatkan suatu keterampilan dan kegiatan usahatani dari petani lain dalam suatu bertukar pemikiran dalam mengelola lahan pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Winardi (2001) yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang manusia yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar.

e. Penerimaan petani

Hasil analisis uji parsial penerimaan tidak berpengaruh terhadap perilaku petani. Penerimaan akan berdampak dengan luas lahan yang dimiliki, dimana hasil dari penerimaan petani digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga mengurangi modal produksi panen untuk masa tanam ke depan. Perilaku petani dalam menyikapi harga jual yang rendah pada musim penghujan mengakibatkan harga turun dan petani harus mencari sejumlah tambahan dari pekerjaan lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sundari (2011) yang menyatakan bahwa Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan.

f. Media informasi

Hasil analisis uji parsial media informasi berpengaruh terhadap perilaku petani. Petani dalam pemanfaatan media elektronik dan media cetak dengan baik dimana petani mengakses internet seperti youtube untuk mencari informasi dalam inovasi dan teknologi pertanian sekarang. Dapat dilihat bahwa perilaku petani sudah menggunakan mesin perontok padi yang lebih efisien dan sikap dalam pemilihan jenis pestisida dalam mencegah hama dan penyakit. Hal ini sesuai dengan pendapat Laura (2002) yang menyatakan bahwa video sebagai media instruksional dapat menunjukkan cara penggunaan suatu produk tahap demi tahap dan sekaligus menggugah perasaan dan menarik minat dengan tujuan terjadi perubahan perilaku.

g. Penyuluhan pertanian

Hasil analisis uji parsial penyuluhan pertanian berpengaruh terhadap perilaku petani. Petani yang ada di desa aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani, perilaku yang dapat dilihat bahwa petani aktif dalam mencari pengetahuan dalam kegiatan pelatihan budidaya usahatani

padi dalam keberhasilan usahataniya dan sikap dalam memanfaatkan jerami sebagai pupuk organik dengan cara dibakar yang diperoleh dari penyuluhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fithri (2014) yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan petani diperoleh melalui kegiatan penyuluhan, sharing dan media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil menunjukkan bahwa 1). Petani padi di Desa Sumber Kulon tergolong berusia produktif, secara sosial tergolong rendah tetapi secara ekonomi tergolong sedang. Sumber informasi tentang usaha pertanian padi diperoleh dari media informasi (54,2%) dan penyuluhan pertanian (67,5%) 2). Pada petani padi di Desa Sumber Kulon pada perilaku dalam usahatani padi sudah cukup baik (60,4%) dimana tingkat pengetahuan petani sebesar (68,3%), sikap petani sebesar (85,8%) dan keterampilan sebesar (43,3%) 3). Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap perilaku petani dalam usahatani padi yaitu umur, motivasi, media informasi dan penyuluhan pertanian. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap perilaku petani dalam usahatani padi adalah pendidikan, pengalaman dan penerimaan.

Saran

1. Petani perlu memperhatikan dalam penggunaan bibit yang ditanam pada musim penghujan, bibit yang tahan terhadap cuaca seperti banjir dan angin adalah *pari kebo* dengan batang yang tebal dan tahan terhadap cuaca.
2. Supaya usahatani padi tidak sebagai usaha rutinitas atau kebiasaan, maka materi yang disuluhkan perlu di lengkapi dengan materi tentang agroindustri padi yang memiliki nilai tambah tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS. 2013. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Dimiyanti dan Mudjiono, 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fithri dan Anton F. 2014. Analisis faktor produksi dan efisiensi alokatif usahatani bayam (*Amarathus Sp*) Di Kota Bengkulu. *Jurnal Agriseip*. Vol. 15, No. 1, Hal 31-37.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian. Penelitian LP Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Isbandi. A .R. 2008. Intervensi Komunitas; Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Press
- Kusuma, H. 2006. Manajemen Produksi : Perencanaan dan Pengendalian Produksi. BPFE, Yogyakarta.
- Laura, B. 2002. Elemen Desain Teks dan Pesan dan Dampaknya pada Keterbacaan Pesan: Tinjauan Sastra. *Jurnal Desain Komunikasi*. Musim Semi 2002 Edisi 4. Sekolah Pengemasan Universitas Negeri Michigan.
- Najib, M. Rahwita, H. 2010. Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong. *Jurnal Ziraah*. Vol 28. Hal:116-127. Universitas Mulawarman.
- Sadono, D. 2008. Pemberdayaan Petani : Paradigma baru penyuluhan pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 4, No. 1, Hal 65-74.
- Soekartawi, Soeharjo, A., Dillon, J.L., Hardaker, J.B. 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta. UI-Press.
- Sundari, M. T. 2011. Analisis dan pendapatan usahatani wortel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal SEPA*. Vol. 7, No. 2, Hal 119-126.
- Suparno, S. 2001. Membangun Kompetensi Belajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Winardi. 2001. Motivasi dan Pemasalahan dalam manajemen. Jakarta : PT. Raja Grafindo.